

---

**TRANSFORMASI SAstra ANAK ISLAMI  
DALAM BENTUK NEW MEDIA**

**Rianna Wati<sup>1</sup>, Dwi Susanto<sup>2</sup>**  
*Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Sebelas Maret*

Email: [riannawati@staff.uns.ac.id](mailto:riannawati@staff.uns.ac.id)

**ABSTRAK**

*Sastra anak islami yang bertransformasi dalam media digital dipandang sebagai bagian dari gerakan literasi keagamaan. Gerakan tersebut diasumsikan sebagai gambaran dunia sosial pada masa itu. Dengan mengambil beberapa laman sastra anak, tulisan ini berusaha untuk mengeksplorasi dunia sosial dari fenomena gerakan literasi tersebut. Perspektif yang digunakan adalah gagasan Ian Watt mengenai gambaran dunia sosial yang dapat dilacak melalui genre dan gagasan ideologis pencipta teks. Data yang digunakan dalam tulisan ini adalah isi, formula, gagasan ideologis, dan genre dalam beberapa laman sastra anak. Teknik interpretasi data dilakukan dengan menghubungkan topik, formula, dengan gagasan ideologis untuk menemukan dunia sosialnya. Hasil yang ditemukan adalah bahwa dunia sosial yang dihadirkan oleh teks ini adalah semangat literasi keagamaan dengan mendasarkan pada ajaran agama Islam dalam konteks modernitas.*

*Kata kunci:* transformasi, sastra anak islami, dan new media

**PENDAHULUAN**

Era reformasi atau sejak 1998 hingga sekarang memperlihatkan gejala kebebasan, pluralitas pemikiran dan haluan ideologis. Hal ini seiring dengan perkembangan *cyber* di Indonesia yang dijadikan media untuk melakukan sebuah gerakan sosial, politik, ideologi dan keagamaan. Banyak laman sastra hadir yang berbasis pada hal tersebut. Hal ini sejalan dengan ungkapan bahwa produk seni merupakan praktik ideologis dan sosial (Bakthin, 1984). Hal ini tentu sejalan dengan perubahan sosial dan ideologis di era reformasi yang memberikan hak dan kebebasan, jaminan konstitusi, hingga fasilitas negara untuk mengembangkan gagasan dan pemikiran yang tidak bertentangan dengan dasar negara.

Laman sastra anak pun banyak muncul utamanya bacaan anak islami yang memberikan bukti bahwa terdapat transformasi bentuk atas kehadiran estetika islami. Kemunculan sastra anak islami merupakan kebebasan membawa ideologi masing-masing. Laman-laman tersebut diindikasikan mempunyai sebuah gagasan bersama atau kelompok, ideologi, dan gerakan sosial keagamaan. Indikasi tersebut dapat dilihat melalui sifat gerakan sosial ideologis keislamannya yang ditujukan untuk dunia anak. Tampilan yang ada di laman misalnya adalah gambar, pilihan

teks cerita, narasi laman, bentuk cerita, isi laman, dan hal-hal lain di luar teks atau laman dapat ditelusuri untuk menentukan basis gerakannya. Selanjutnya, hal itu juga memperlihatkan tujuan munculnya sastra anak islami di laman *cyber* tersebut, yakni basis gerakan moralitas, keagamaan, politis, tren zaman, atau perlawanan terhadap sastra anak terjemahan barat, ideologis, ataukah sebuah gerakan politis kultural.

Berdasarkan berbagai bentuk tersebut, hal yang menarik untuk dilihat selain transformasi bentuk genre kemunculan sastra anak islami adalah gerakan keagamaan. Gerakan ini bukan hanya persoalan gerakan moralitas, tetapi gerakan ini merupakan sebuah gerakan praktik politis dan ideologis. Melalui tampilan laman dan isi laman, aspek di luar *cyber*, terutama kelompok sosial dan ideologi pendukung dapat ditelusuri sebagai satu jawaban terhadap bentuk gerakan keagamaan yang ditampilkan oleh *cyber* sastra anak islami. Hal ini yang memunculkan berbagai persoalan diantaranya adalah seperti ideologi dari *cyber*, cita-cita politis, dan basis gerakan hingga tujuan akhir dari gerakan yang dilakukannya. Fakta ini sejalan dengan anggapan bahwa sastra atau produk kesenian merupakan produk sosial (Wolff, 1981:26-28).

Persoalan pertama yang dilihat dari fenomena ini adalah masalah topik-topik yang dimunculkan dalam berbagai laman atau media digital yang memuat tentang sastra anak islami. Topik ini berhubungan dengan wujud atau bentuk dan cara teks itu didokumentasikan melalui medianya. Hal ini dihubungkan dengan kajian yang bersifat formal atas kemunculan sastra anak islami dalam media digital. Selain itu, gagasan islami yang ditampilkan merupakan bagian yang patut diperhatikan sebagai wujud atau salah satu cara untuk mengetahui hal yang dibawa. Hal ini secara tidak langsung berhubungan dengan ideologi yang ditampilkan oleh teks atau laman tersebut. Laman tersebut dapat dipandang bukan hanya sebagai cara untuk melakukan sebuah gerakan atau perubahan sosial. Namun, hal ini lebih lanjut dimaksudkan sebagai upaya untuk gerakan literasi-keagamaan. Jadi, secara umum, tulisan ini akan mengeksplorasi gagasan gerakan literasi-keagamaan dalam dunia anak dengan berbasis pada media digital.

Gagasan gerakan literasi-keagamaan dalam laman sastra anak islami dapat dipandang sebagai sebuah wakil atau representasi dari kondisi sosial masyarakat

atau pembacanya. Ian Watt dalam *Literature and Society* (1964) menerangkan ada tiga kemungkinan dalam hubungan sastra dan masyarakat. Kemungkinan itu diantaranya adalah konteks pengarang, sastra sebagai bagian dari cermin masyarakat, dan fungsi sastra (Susanto, 2015:780-781).

Ian Watt (1964) mengemukakan bahwa sastra sebagai cermin atau kondisi kultural masyarakat berhubungan dengan sastra yang memungkinkan tidak hanya mencerminkan masyarakat pada waktu karya sastra itu ditulis. Sebab, ada banyak karya sastra yang menampilkan ciri masyarakat yang tidak berlaku ketika ditulis. Dalam konteks yang demikian, pengarang atau dalam hal ini adalah pengelola laman sastra anak melakukan sebuah seleksi dan memengaruhi kehadiran fakta-fakta sosial dalam karya sastra.

Ian Watt (1964) mengemukakan bahwa genre sastra sangat berperan dalam menentukan manifestasi sikap atau gagasan sosial. Konteks sastra anak islami ini, manifestasi sikap sosial muncul melalui jenis atau genre. Meskipun demikian, sikap itu tidak menggambarkan atau mewakili masyarakat secara keseluruhan tetapi suatu kelompok tertentu. Sastra anak islami sendiri menampilkan sikap suatu kelompok dan berusaha menampilkan keadaan masyarakat secara secermat-cermatnya. Untuk mengetahui hal itu, gagasan atau pandangan sosial dari pengarang tetap mendapat perhatian.

Gambaran masyarakat dalam sastra anak islami melalui laman bukan masyarakat yang ditampilkan dalam karya sastra. Akan tetapi, pandangan atau sikap pemilik atau pengelola laman dalam menghadirkan pilihan-pilihan genre cerita. Sebab, genre dan topik cerita dapat menentukan gambaran kultural atau struktur masyarakat pada waktu teks itu ditulis, yakni pada waktu sastra anak islami ini dimunculkan dalam laman, bukan pada masa lampau cerita itu berasal. Misalnya, sebuah laman menampilkan kisah Nabi Musa. Hal ini bukan berarti masyarakat atau struktur masyarakat ketika kisah Nabi Musa itu terjadi. Namun, hal itu dapat diungkapkan dengan pertanyaan “mengapa kelompok tertentu menghadirkan genre dan topik mengenai Kisah Nabi Musa” atautkah ada maksud dan sikap tertentu dari kelompoknya dalam memilih cerita tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek materialnya adalah beberapa laman sastra anak islami dalam *new media* (digital dan *cyber*). Sementara objek materialnya adalah gambaran dunia sosial kelompok pembuat laman dan gerakan literasi keislamaan. Data yang digunakan adalah isi, formula, dan topik yang ada dalam beberapa laman, lingkungan sosial pembuat laman, dan berbagai informasi yang berhubungan dengan literasi keagamaan islami. Penelitian ini meminjam istilah Ian Watt (1964) mengenai gambaran dunia sosial dalam suatu karya sastra yang didasarkan atas genre, formula, dan gagasan ideologis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat segala informasi yang ada. Teknik interpretasi data bersifat positivistik, yakni hanya membuktikan hipotesis yang ada. Teknik itu dilakukan dengan menghubungkan data tekstual dengan dunia sosial pada masa teks itu hadir dengan dijumpai topik karya, dan gagasan ideologis penciptanya (Sukmawati, dkk. 2017:165). Selanjutnya dilakukan sebuah pembacaan melingkar dalam menghubungkan kedua hal tersebut atau semacam lingkaran hermeneutis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Media Digital dan Sastra Anak Islami**

Sejak era reformasi dan kemajuan media digital, kesastraan ataupun sastra anak telah berubah atau melakukan transformasi dirinya. Transformasi ini tentu saja berhubungan dengan bentuk-bentuk karya kesastaraan anak. Selain bentuk, genre yang muncul juga cukup banyak. Kesastaraan ini tidak hanya berupa karya yang dipandang fiksi atau kisah. Namun, karya sastra anak islami ini bermacam-macam bentuknya, yakni buku cerita, kisah nabi, buku pelajaran agama, pengetahuan agama, baca tulis Alquran, kisah nabi, cerita-cerita dalam Alquran, tokoh-tokoh Islam, sahabat nabi, panglima Islam, dan lain-lain. Semua itu memenuhi bentuk-bentuk media digital dalam berbagai wujudnya, seperti video, buku cerita, cerita animasi hingga lama- ataupun tulisan. Bahkan, aplikasi ataupun fitur tertentu menyediakan cerita anak islami atau bacaan anak islami ini dalam *play store*, dapat berupa buku elektronika atau buku cerita dan video hingga permaiaan ataupun lagu-lagu anak-anak. Berikut ini adalah sebagian contoh dari

transformasi sastra anak islami yang melalui *play store* sebagai bentuk *new media*:

Judul	Topik atau Jenis	Rating dan Pengguna
Video Lagu Anak	Lagu-lagu islami untuk anak	4,1/139
New Video Lagu Anak Muslim (Raja Music)	Kumpulan terlengkap 50 video full HD lagu dan Doa Anak-anak Muslim Indonesia	4,4/280
Doa Anak Muslim (AiraSoft)	Doa-doa pendek untuk anak, doa sehari-hari, terjemahan Arab, Latin, dan audio	4,4/3.082
Lagu sholawat anak muslim terpopuler (Edukasi Anak NetStore)	Lagu shalawat anak muslim pilihan dilengkapi audio dan animasi	4,4/6.489
Lagu Anak Islami (Annisa Cipta Informatika)	Kumpulan lagu anak muslim dan lagu anak islami paling populer sepanjang masa	4,6/695
Dongeng Anak Muslim Terbaik	Kumpulan dongeng anak muslim, membantu membentuk karakter anak dari masa kecil	4,3/171
Belajar Mengaji Huruf Hijaiyah (Ganesha Andro),	Belajar mudah mengaji dan huruf hijaiyah dari tahapan membaca al quran	4,6/210
Belajar Iqro dengan Audio (AiraSoft)	Belajar Iqra, cara mudah belajar membaca Al quran dengan audio bacaan	4,6/13.070
Video Kisah 25 Nabi dan Rasul	Kumpulan video kartun perjalanan 25 nabi dan rasul	4,4/496
Belajar Al-Quran + Suara (Solite Kids)	Belajar membaca al Quran dasar lengkap dengan suara untuk anak-anak usia < 8	4,5/466
Kartun Kisah Nabi dan Rasul (Kajian Islam 2)	Ratusan video kartun kisah nabi dan rasul serta sahabat	4,2/661
Kisah 25 Nabi & Rasul (Isnaini)	Percaya pada para nabi dan rasul, rukun iman keempat dalam Islam	4,5/14.159
Kisah Nabi Muhammad SAW 2 (Educa Studio)	Cerita, hikmah dan mutiara Islami Nabi Muhammad SAW dalam bentuk buku	4,7/325

interaktif

Kumpulan Doa Anak Edukasi doa'a sehari-hari untuk anak 4,3/230  
Muslim (Edutalk Indo muslim usia pra sekolah hingga SD  
Studio)

Hafalan Hadist Pendek Berisi kumpulan hadist pendek Arbain 4,5/390  
(AhnafDev)

Berdasarkan data sementara dari *play store* tersebut, hal itu menunjukkan bahwa transformasi dalam media digital memberikan akses dan kemudahan dalam penyampaian tujuan. Selain dari sisi komersial, hal itu juga berhubungan dengan keragaman topik serta gerakan literasi keagamaan. Fakta yang demikian ini memang jarang dilihat oleh para pengamat kesastaraan anak dan cenderung dinafikan atau dinegasikan kehadirannya. Namun, transformasi melalui media digital ini terus bertumbuh jumlahnya. Aplikasi bacaan anak dalam *play store* ini tentu saja berjumlah puluhan ribu bila dihitung dan ditelusuri satu persatu. *Game* atau permainan, hafalan hadist, cerita nabi, dan lain-lain bertransformasi dalam aplikasi digital dan dapat dinikmati secara gratis atau berbayar.

Sementara itu, dari penggunaannya, hal itu juga menunjukkan signifikan yang cukup diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari aplikasi yang diunduh oleh para pengguna. Berbagai aplikasi yang baru tentu saja memiliki pengguna yang jumlahnya sedikit kecuali aplikasi itu menarik dan tentu berbeda dengan yang lainnya. Pengguna dapat dimulai dari puluhan pengunduh hingga puluhan ribu pengunduh. Hal ini tergantung dari isi atau konten yang dihadirkan dengan berbagai karakteristik yang menarik lainnya.

Fakta tersebut memberikan sebuah bukti bahwa telah terjadi sebuah gerakan literasi keagamaan melalui media digital. Persoalan-persoalan yang umum yang seharusnya dipetakan dan dianalisis melalui transformasi tersebut adalah wujud, genre, formula, hingga cakupan konsumsi pembacanya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui polarisasi gagasan islami yang dikembangkan. Media digital dan sastra anak islami dengan demikian dapat dipandang sebagai satu contoh adanya perubahan bentuk. Fakta yang menarik adalah keragaman berbagai topik, genre, dan isi yang tersebar dalam jumlah yang tidak terhitung. Hal ini menjadi sebuah fenomena kesastaraan anak atau fenomena sastra dan gerakan-literasi.

## B. Laman Sastra Anak Islami

Selain yang terdapat dalam *play store* yang diunduh secara gratis dan berbayar, sastra anak islami juga muncul dalam berbagai laman atau website. Berbagai laman tersebut juga mempertunjukkan berbagai keragaman. Sebagai laman, tampilan tentu saja berbeda. Bahkan, ada juga yang memiliki iklan sebagai penunjang laman. Laman juga bisa bersifat ideologis dan juga komersial. Dalam tampilan laman tertentu, sastra anak islami tampil tidak hanya pada laman yang secara khusus menghadirkan topik sastra anak islami, namun kehadiran sastra anak islami juga bersama dengan bentuk kesastraan yang lainnya. Secara umum, laman tersebut tidak memungkiri adanya kegiatan komersialisasi. Namun, dari gagasan yang ditampilkan, laman tersebut mengindikasikan sebuah gerakan literasi keagamaan. Berikut ini contoh beberapa laman yang ada.

Topik atau jenis genre	Laman
Serial Cerita Balita - Aplikasi Cerita Anak Islami Bergambar di Android	<a href="https://mizanapps.com/cerita-anak-islami-bergambar">https://mizanapps.com/cerita-anak-islami-bergambar</a> 4 Apr 2014 - Banyak buku <i>cerita anak islami</i> bergambar yang beredar di pasaran, namun tak banyak jika <i>cerita anak islami</i> bergambar dihadirkan pada laman
Cerita dongeng anak islami bergambar sebelum tidur	<a href="https://lunikstore.com/blog/cerita-dongeng-anak-islami-bergambar">https://lunikstore.com/blog/cerita-dongeng-anak-islami-bergambar</a> 1 Apr 2018 - <i>Cerita</i> dongeng <i>anak islami</i> singkat dan pendek bergambar pengantar sebelum tidur tentang ilmuwan muslim yang sholeh dan kejujuran
Cerita Anak Islami : Kisah Si Belang-Kusta, Si Botak dan Si Buta	<a href="https://kaahil.wordpress.com/.../gratis-cerita-anak-islami-kisah-si-belang-kusta-si-bota...">https://kaahil.wordpress.com/.../gratis-cerita-anak-islami-kisah-si-belang-kusta-si-bota...</a> 12 Sep 2011 - Kisah Si Kusta, Si Botak dan Si Buta (Seri Kisah <i>Anak Islam</i> – Pengganti Dongeng <i>Anak</i> ) Dari Abu Huroyroh rodhiyallohu 'anhu, ia mendengar
Dongeng Islami: Pengembara Yang Ditemani Malaikat	<a href="https://guruceritaku.blogspot.co.id">https://guruceritaku.blogspot.co.id</a> › <i>Cerita Islami</i> › <i>Persahabatan</i> 14 Mar 2017 - Kisah dongeng tentang persahabatan, dan rukun kepada saudara-saudaranya. Karena Allah SWT mencintai orang yang

bersahabat

Kumpulan Buku Islami Cerita Anak

<https://archive.org/details/CeritaAnak>  
25 Okt 2015 - Kumpulan Buku *Islami Cerita Anak*. Identifier *CeritaAnak*. Identifier-ark ark:/13960/t1dj94n1c. Ocr ABBYY FineReader 11.0. Ppi 300. Scanner

Berdasarkan data sementara dan contoh-contoh laman tersebut menunjukkan bahwa sastra anak islami dalam laman dapat berada dalam laman-laman yang tidak mengkhususkan diri pada laman sastra anak islami. Hal ini dapat diduga sebagai salah satu upaya dalam menangkap pangsa pasar pembaca. Kemungkinan, hal ini dihubungkan dengan gagasan komersialisasi dari laman tersebut. Fakta lain bila mencari atau menelusuri dengan konten sastra anak islami, hal yang muncul adalah laman sastra yang memuat sastra anak islami. Laman-laman tersebut biasanya berisi penawaran buku anak islami, iklan, dan cerita anak islami anak yang lainnya. Dari fakta ini dapat ditemukan bahwa ada beberapa macam karakteristik laman sastra anak islami. *Pertama*, sastra anak islami muncul dalam laman sastra anak islami secara khusus. *Kedua*, sastra anak islami muncul dalam laman yang bersifat umum, yakni hadirnya sastra anak islami sebagai pelengkap dari sastra anak yang lain. *Ketiga*, topik dari kedua jenis laman itu juga memiliki perbedaan. *Kempat*, genre atau jenis juga berbeda.

## KESIMPULAN

Sejak era reformasi dan kemajuan media digital, kesastraan ataupun sastra anak telah berubah atau melakukan transformasi dirinya. Transformasi ini tentu saja berhubungan dengan bentuk-bentuk karya kesastraan anak. Selain bentuk, genre yang muncul juga cukup banyak. Kesastraan ini tidak hanya berupa karya yang dipandang fiksi atau kisah. Namun, karya sastra anak islami ini bermacam-macam bentuknya, yakni buku cerita, kisah nabi, buku pelajaran agama, pengetahuan agama, baca tulis Alquran, kisah nabi, cerita-cerita dalam Alquran, tokoh-tokoh Islam, sahabat nabi, panglima Islam, dan lain-lain. Semua itu memenuhi bentuk-bentuk media digital dalam berbagai wujudnya, seperti video, buku cerita, cerita animasi hingga laman ataupun tulisan. Bahkan, aplikasi

ataupun fitur tertentu menyediakan cerita anak islami atau bacaan anak islami ini dalam *play store*, dapat berupa buku elektronika atau buku cerita dan video hingga permainan ataupun lagu-lagu anak-anak.

Berdasarkan contoh laman yang telah diuraikan, ada gerakan literasi keagamaan terutama Islam yang menunjukkan sebuah gambaran dunia sosial pada masa kini. Gerakan literasi keagamaan itu dilandasi oleh semangat mengajarkan nilai-nilai atau ajaran Islam. Melalui formula, genre, topik, dan gagasan ideologis, gerakan literasi keagamaan melalui media digital untuk anak-anak menjadi bagian proyek dalam membangun identitas keislaman generasi muda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtin, M.M. 1984. *Problems of Dostoevsky's Poetics*. (Penerjemah: Carly Emerson). Minnieapolis: University of Michigan Press.
- Barker, Chris. 2000. *Cultural Studies, Theory and Practice*. London: Sage Publication.
- Chisaan, Choitrotun. 2012. "In Search of an Indonesian Islamic Cultural Identity 1956-1965" dalam Jennifer Lindsay & Maya H.T. Liem (ed.). *Heirs to world culture, Being Indonesian 1950-1965*. Leiden: KITLV.
- Etienne Balibar, Etienne & Pierre Nacherey (1974), "On Literature as an Ideological Form" dalam dalam Robert Young. *Untying the Text: A Post-Structuralist Reader*. London dan New York: Routledge and Kegan Paul.
- Hadi, W.M., Abdul. 1991. *Sastra Sufi: Sebuah Antologi*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Hadi W.M., Abdul. 2004. *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas*. Yogyakarta: Matahari.
- Handayani, Putri Rizky. 2016. "Analisis Wacana Dakwah dalam Film Kartun Syamil dan Dodo" Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Herfanda, Ahmadun Yosi. 2004. "Puisi Cyber, Genre, atau "Tong Sampah" dalam Saut Sitomorang (ed.) *Cyber Graffiti; Polemik Sastra Cyberpunk*. Yogyakarta: Yayasan Multimedia Sastra
- Idayanti, Sari. 2007. "Trend Blog dan Pengakuan Bagi Sastrawan-Sastrawan Baru" dalam makalah *Konferensi Internasional Kesusastraan Indonesi XVIII*, Sastra dalam Konteks Perkotaan Industrialisasi dan Urbanisme, 7-9 Agustus 2007, FIB UI Jakarta
- Kaelan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.

- Kaplan, David dan Robert A. Manners. 2002. *Teori Budaya*. Penerjemah Landung Simatupang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liddle, R. William. 1998. “Skripturalisme Media Dakwah: Sebuah Bentuk Pemikiran dan Aksi Politik Islam di Indonesia Masa Orde Baru” dalam Mark R Woodward (ed.). *Jalan Baru Islam: Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Milner, A. 1996. *Literature, Culture and Society*. London: Routledge.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Sitomorang, Saut (ed.). 2004. *Cyber Graffiti: Polemik Sastra Cyberpunk*. Yogyakarta: Jendela.
- Sukmawati, Lia, Bani Sudardi, Dwi Susanto. 2017. “Perempuan Sasak dalam Novel Sri Rinjani Karya Eva Nourma: Kajian Feminisme” dalam *Haluan Sastra Budaya, Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, Vol. I No. 2, December 2017
- Suryadi. 2009. “Syair Surga a Devotional Text in a Early Malay Printed Book from Sumatra” dalam *SARI* 27 (2009), 67-69.
- Susanto, Dwi. 2015. *Kamus Istilah Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Utomo, Imam Budi. 2007. “Cyber Sastra: Media Sastra di Dunia Maya” dalam makalah *Konferensi Internasional Kesusastraan XVIII, Sastra dalam Konteks Perkotaan Industrialisasi dan Urbanisme*, 7-9 Agustus 2007, FIB UI Jakarta.
- Wolff, Janet. 1981. *The Social Production of Art*. New York: St. Martin’s Press